

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PADA MAHASISWI

Siti Nurjanah¹, Juniar Nur²
^{1,2}fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Unusa
Email: Nungj@Unusa.Ac.Id

ABSTRACT

The incidence rate of breast problems increases because of the lack of knowledge or information that makes people come late to the hospital for examining their breast problems which have reached the moderate stage. In fact, breast problems can be avoided by doing self-breast examination (SADARI). Therefore, this research was purposed to find out the effects of health education about self-breast examination on the knowledge and behavior of the second-semester-female students of S1 Nursing Program - University of Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA). The design of this research was pre-experimental using one group pretest-posttest design that involved all of the female students of UNUSA, totaling 134 students. 50 samples were chosen using stratified random sampling technique. The independent variable was the health education about self-breast examination, whereas the dependent variable was the knowledge and behavior dealing with the technique of self-breast examination possessed by the female students. Moreover, questionnaires and observation sheet were used as the instruments to collect the data which were analyzed using Wilcoxon Signed-Rank Test. The result of this research showed the difference between the knowledge and behavior dealing with self-breast examination before and after receiving treatment in which $p = 0.000$ showing that $p < 0.05$. It showed that H_0 was rejected describing that the health education about self-breast examination brought some effects on the female students' knowledge and behavior. The frequency of receiving the knowledge or information about self-breast examination will make people, especially female students, easier to apply self-breast examination technique daily. Hence, they are expected to do it once in a month within the first week after menstrual period.

Key Words: SADARI (Self-Breast Examination), Knowledge, Behavior, Female Students.

ABSTRAK

Tingkat kejadian masalah payudara meningkat karena kurangnya pengetahuan atau informasi yang membuat orang datang terlambat ke rumah sakit untuk memeriksa masalah payudara mereka yang telah mencapai tahap moderat. Padahal, masalah payudara bisa dihindari dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dan perilaku mahasiswa semester-kedua program S1 Keperawatan - Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA). Desain penelitian ini adalah pra-eksperimental menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest yang melibatkan semua siswa perempuan UNUSA, berjumlah 134 siswa. 50 sampel dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang dimiliki oleh siswa perempuan. Selain itu, kuesioner dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan setelah menerima perawatan di mana $p = 0,000$ menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak menggambarkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri membawa beberapa efek pada pengetahuan dan perilaku siswa perempuan. Frekuensi menerima pengetahuan atau informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri akan membuat orang, terutama siswa perempuan, lebih mudah menerapkan teknik pemeriksaan payudara sendiri setiap hari. Oleh karena itu, mereka diharapkan melakukannya sebulan sekali dalam minggu pertama setelah periode menstruasi.

Kata Kunci: SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), Pengetahuan, Perilaku, Siswa Perempuan.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada payudara (Nugroho, 2011). Benjolan ini bisa jinak ataupun ganas. Benjolan ini umumnya tidak menimbulkan rasa sakit (Kumalasari, 2012). Setiap wanita masih berasumsi bahwa benjolan yang timbul tidak dapat disembuhkan dan tidak dapat dicegah serta memerlukan biaya pengobatan yang tinggi. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang pencegahan terhadap munculnya benjolan pada payudara, sehingga sering tidak disadari oleh penderita bahwa ia sedang menderita gangguan pada payudara. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) diketahui bahwa gangguan pada payudara merupakan penyakit dengan persentase kasus sebesar 43,3% dan persentase kematian akibat gangguan pada payudara sebesar 12,9%. Salah satu gangguan pada payudara adalah kanker payudara. Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,5%. Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Tengah (11.511) dan Provinsi Jawa Timur (9.688) (Riskesdas, 2013). Banyak hal yang dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian deteksi dini adanya gangguan pada payudara disebabkan karena masih rendahnya kesadaran serta kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai gangguan pada payudara, sehingga masyarakat periksa ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut padahal adanya gangguan pada payudara dapat dicegah dengan

SADARI. Selain itu, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat dapat pula menjadi penyebab kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai gangguan pada payudara. Pada kenyataannya, gangguan pada payudara ini dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara. Deteksi dini dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sebaiknya dilakukan sekali dalam satu bulan sehingga kita terbiasa dengan keadaan payudara. Keterbiasaan ini membuat kita lebih mudah untuk menemukan kalau ada perubahan dari bulan ke bulan. Peran perawat yang terkait dengan SADARI adalah sebagai edukator yang mampu memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan. Salah satu sasaran dari upaya pencegahan ini adalah remaja putri. Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri, peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan agar mereka memahami serta tahu dan mau mengubah perilakunya dalam mendeteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa SADARI agar remaja putri lebih memahami dan berusaha mengubah perilaku untuk melakukan SADARI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design* yang merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 Prodi S1 Keperawatan

FKK UNUSA dengan menggunakan tehnik *stratified random sampling* dari 100 didapatkan besar sampel 50 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pelaksanaan teknik SADARI. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

No	Pengetahuan tentang SADARI	f	%
1.	Baik	5	10
2.	Cukup	7	14
3.	Kurang	38	76
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya (76%) yaitu 38 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

2. Karakteristik responden berdasarkan perilaku tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku tentang SADARI sebelum

diberikan pendidikan kesehatan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

No	Perilaku tentang SADARI	f	%
1	Ya dilakukan	17	34
2	Tidak dilakukan	33	66
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir sebagian (66%) yaitu 33 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

3. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

No	Pengetahuan tentang SADARI	f	%
1.	Baik	42	84
2.	Cukup	8	16
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya (84%) yaitu 42 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI.

4. Karakteristik responden berdasarkan perilaku tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada mahasiswi

semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

No	Perilaku tentang SADARI	f	%
1	Ya dilakukan	44	88
2	Tidak dilakukan	6	12
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir seluruhnya (88%) yaitu 44 responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut sesuai dengan yang dianjurkan oleh peneliti.

5. Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI

Tabel 1.5 Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Pendidikan kesehatan	Pengetahuan tentang SADARI						Total	
	Baik		Cuku		Kuran			
	p		g					
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre Test	5	10	7	14	38	7	50	100
Post Test	42	84	8	16	0	0	50	100

Wilcoxon Sign Rank Test p = 0,000

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian kecil (10%) 5 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI, hampir setengahnya (14%) 7 responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SADARI, dan hampir seluruhnya (76%) 38 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Namun, sesudah

diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (84%) 42 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI, sebagian kecil (16%) 8 responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SADARI, dan tidak satupun (0%) 0 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

6. Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku tentang SADARI

Tabel 1.6 Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku tentang SADARI pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Pendidikan kesehatan	Perilaku tentang SADARI				Total	
	Ya		Tidak			
	dilakukan		dilakukan			
	f	%	f	%	f	%
Pre Test	17	34	33	66	50	100
Post Test	44	88	6	12	50	100

Wilcoxon Sign Rank Test p = 0,000

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir sebagian (66%) 33 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebagian kecil (44%) 17 responden memiliki perilaku yang baik atau melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Namun, sesudah

diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (88%) 44 responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut sesuai dengan yang dianjurkan oleh peneliti dan hanya sebagian kecil yang masih belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut yaitu (12%) 6 responden.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap perilaku pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan bahwa dari 50 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian kecil (10%) 5 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI, hampir setengahnya (14%) 7 responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SADARI, dan hampir seluruhnya (76%) 38 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Namun, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (84%) 42 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI, sebagian kecil (16%) 8 responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SADARI, dan tidak satupun (0%) 0 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1

Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini adalah tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi adanya abnormalitas pada payudara. Pendidikan kesehatan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan yang diberikan meliputi pengertian dan tujuan SADARI, waktu pelaksanaan SADARI, dan teknik pelaksanaan SADARI. Harapan yang ingin dicapai adalah mahasiswi dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada setiap bulan dapat menerapkan pemeriksaan payudara sendiri.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media leaflet dan demonstrasi disertai tanya jawab. Menurut Fitriani (2011), media leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Metode leaflet ini efektif untuk memberikan informasi yang merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan yang optimal (Fitriani, 2011).

Pendidikan kesehatan dengan leaflet dan demonstrasi disertai dengan tanya jawab di mana peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini membuat responden lebih memahami materi yang diberikan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi adanya abnormalitas pada payudara

dengan metode penyuluhan yang merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi adanya abnormalitas pada payudara dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku responden. Pada akhirnya responden yang diberikan pendidikan kesehatan akan dapat melakukan apa yang dianjurkan dalam pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, semakin menyadarkan seseorang untuk berperilaku sehat.

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap perilaku dapat dilihat pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa 50 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir sebagian (66%) 33 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebagian kecil (44%) 17 responden memiliki perilaku yang baik atau melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Namun, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (88%) 44 responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut sesuai dengan yang dianjurkan oleh peneliti dan hanya sebagian kecil yang masih belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut yaitu (12%) 6 responden. Mereka melakukan pemeriksaan payudara sendiri ini tidak sesuai dengan urutan yang ada. Jika para responden menjadikan SADARI ini sebagai rutinitas pada setiap bulannya maka seolah-olah kita telah membuat "peta lingkungan payudara" pada diri sendiri sehingga jika kita melakukan pemeriksaan payudara sendiri ini tidak runtut

maka dapat mempengaruhi hasil akhir yang didapat.

Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap perilaku pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini adalah tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi adanya abnormalitas pada payudara. Perilaku yang diberikan adalah mengenai teknik-teknik pelaksanaan SADARI. Harapan yang ingin dicapai adalah mahasiswi dapat menerapkan perilaku yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada setiap bulan dapat menerapkan pemeriksaan payudara sendiri.

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan perilaku dan proses pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (76%) 38 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Namun, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (84%) 42 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang SADARI. didapatkan nilai p adalah 0,000 dan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan pada mahasiswi semester 2 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Sedangkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir sebagian besar (66%) 33 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Namun, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruhnya (88%) 44 responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara runtut sesuai dengan yang dianjurkan oleh peneliti.

Diharapkan responden menerapkan apa yang sudah diketahui dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan melakukan pemeriksaan pada setiap bulannya yaitu satu minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Budiman dan Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayati, Aprilia, dkk. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Ketrampilan Praktik SADARI*. <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 25 September 2018
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha medika
- Putri, Naura. 2009. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Aura Media
- Riskesdas. 2013. *Prevalensi Penyakit Kanker di Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia
- Santjaka, Aris. 2011. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika
- Suastina, I Dewa Ayu Rai. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado*. <http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada tanggal 25 September 2018

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta